

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan diberikan kesempurnaan berupa akal serta budi. Akal dan budi tersebut yang kemudian menciptakan dan memunculkan karya-karya manusia yang disebut sebagai kebudayaan. Kebudayaan yang sebagaimana dijelaskan oleh Parwata (2016:6) bahwa antara manusia, masyarakat dan kebudayaan memperlihatkan suatu hubungan koneksitas, hubungan itu dapat disimpulkan bahwa masyarakatlah yang melahirkan kebudayaan dan di masyarakatlah pula kebudayaan itu hidup, tumbuh, dan berkembang yang diperlukan masyarakat untuk meningkatkan mutu hidup dan kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa dengan kata lain masyarakat dan kebudayaan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Kebudayaan sangat penting dalam kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri, sehingga kebudayaan sangat mempengaruhi cara hidup dan kelangsungan hidup masyarakat. Keaslian kebudayaan tidak dapat diprediksi karena kebudayaan bersifat abstrak dan bebas. Kebudayaan disisi lain dapat berubah sewaktu-waktu dengan mengikuti perubahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi dapat mempengaruhi suatu tradisi yang hidup ditengah tengah masyarakat yang menyebabkan penggeseran atau perubahan nilai nilai, tujuan ataupun maknanya. Sesuai dengan pendapat Ade M dalam Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2001:7) dengan berkembangnya zaman ditengah-tengah modernisasi atau yang dikenal dengan globalisasi, pada kenyataannya dapat menggeser dan mengikis nilai-nilai budaya atau tradisi lokal masyarakat oleh nilai-nilai budaya asing yang masuk dan berkembang begitu pesat di dalam kehidupan masyarakat setempat. Sebagai generasi penerus harus menjaga, mempertahankan dan mengembangkan tradisi yang

dimiliki oleh setiap daerahnya, terutama mempertahankan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan atau tradisi tersebut.

Globalisasi telah merasuk hampir di segala aspek kehidupan disetiap negara di dunia, tetapi yang menjadi masalahnya adalah nilai-nilai lama yang menjadi pedoman suatu masyarakat akan goyah akibat dari masuknya nilai-nilai baru dari luar. Budaya asing yang diterima tanpa ada saringan dan filter yang benar sebelumnya akan menimbulkan dampak negatif, karena tidak semua budaya asing yang masuk sesuai dengan nilai-nilai dari budaya lokal yang telah ada sebelumnya.

Kelompok masyarakat memiliki sebuah tradisi dalam kehidupannya seperti halnya tradisi Passoka yang hidup dan berkembang di masyarakat Sukapura kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Tradisi sendiri dapat diartikan sebagai pola perilaku, kebiasaan atau kepercayaan yang berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma-norma atau aturan-aturan yang telah menjadi bagian aspek terpenting dalam kehidupan suatu masyarakat. Menurut Hakim (2003:19) Tradisi memiliki pengertian tentang terdapatnya kaitan antara masa lalu dengan masa kini yang menunjuk kepada suatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud serta berperan pada masa kini. Dengan demikian tradisi Passoka yang akan penulis kembangkan berupa nilai-nilai, perilaku atau kebaisaan masyarakat Sukapura dalam usaha menjunjung tinggi kearifan lokal yang berada di tengah-tengah masyarakatnya, tradisi tersebut tetap dilestarikan dan dapat bertahan di tengah-tengah gencaran modernisasi.

Jawa Barat umumnya banyak ditemukan tradisi semacam tradisi Passoka seperti di Panjalu terdapat tradisi nyangku. Tradisi Passoka sendiri kepanjangan dari Prosesi Adat Siraman Pusaka Sukapura yang merupakan suatu kegiatan secara turun-temurun untuk memandikan atau membersihkan benda-benda pusaka peninggalan leluhur Sukapura. Tradisi Passoka dilaksanakan rutin setahun sekali tepatnya pada bulan Maulud (Rabiul Awal). Tradisi ini merupakan tradisi siraman pusaka peninggalan

pemerintahan Sukapura. Pelaksanaan tradisi Passoka dipimpin oleh Pemangku Adat yang merupakan keturunan dari Bupati Sukapura.

Tradisi Passoka awalnya bernama Siraman Pusaka Kabuyutan, pada tahun 2017 terjadi pembaruan nama. Pembaruan nama tersebut tidak mengakibatkan berubahnya fungsi dan makna tradisi tersebut. Tradisi Passoka tetap dilaksanakan dan dipertahankan sampai sekarang sebagai upaya meneruskan tradisi dan merupakan pelestarian nilai-nilai warisan budaya leluhur selain itu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah berjasa. Dalam pelaksanaannya tradisi Passoka hanya dihadiri oleh pihak keluarga Sukapura dan proses pembersihan benda-benda pusaka dilakukan oleh para *perdik*.

Tradisi passoka selain termasuk warisan budaya di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang penting untuk diketahui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut terdapat dalam setiap tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup.

Penulis juga mengambil batasan waktu dari tahun 2017-2020 karena pada tahun 2017 terjadinya pembaruan nama tradisi menjadi tradisi Passoka. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya (Suatu Tinjauan Sejarah Tahun 2017-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Prosesi Adat Siraman Pusaka Sukapura di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?” Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana latar belakang penyelenggaraan Tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.2.2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.2.3. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian (Definisi Operasional)

Agar fokus penelitian menjadi jelas, diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi konsep atau fokus penelitian, maka dari itu penulis akan menjelaskan konsep penelitian ini. Yang perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi konsep penelitian di antaranya:

1.3.1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur, nilai positif atau baik yang terkandung dalam suatu kegiatan (tradisi) untuk kehidupan yang lebih baik. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pegangan hidup masyarakat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat tersebut.

1.3.2. Tradisi Passoka

Secara garis besar tradisi ialah suatu budaya serta adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya serta diimplementasikan dalam kehidupan. Tradisi Passoka atau Prosesi Adat Siraman Pusaka Sukapura adalah tradisi atau upacara adat yang dilaksanakan di Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Tradisi Passoka merupakan rangkaian prosesi adat penyucian benda-benda pusaka peninggalan Bupati Sukapura yang tersimpan di Museum Alit Sukapura. tradisi Passoka ini bertujuan untuk membersihkan benda pusaka sebagai penghormatan terhadap leluhur Sukapura. Penyelenggaraan Tradisi Passoka dilaksanakan oleh Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

Tradisi Passoka dilaksanakan setahun sekali tepatnya pada bulan Maulud atau Rabiul Awal dan dipimpin oleh pemangku adat yang merupakan keturunan langsung dari Bupati Sukapura ke-14. Persiapan pertama dalam tradisi Passoka yaitu menyiapkan air dan bunga tujuh macam. Benda-benda pusaka tersebut disimpan di

Museum Alit Sukapura, tidak sedikit benda pusaka yang dimandikan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dapat diartikan juga sebagai suatu hal yang di tujukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, untuk mengetahui Nilai-nilai Kearifan lokal dalam tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Penulis menentukan tujuan umum penelitian, penulis membuat tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam pertanyaan penelitian yang penulis buat di antaranya adalah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui latar belakang penyelenggaraan Tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.4.2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.4.3. Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Passoka di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis, praktis dan juga empiris, di antaranya sebagai berikut:

- 1.5.1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori dalam ilmu sejarah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, pembaca, dan juga masyarakat mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Passoka* di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.5.2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyumbang muatan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah ke depannya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai informasi kesejarahan khususnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Passoka* di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.3. Secara Empiris

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran sejarah lokal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Passoka* di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.